



Systematic Literature Review tentang Financial Wellbeing: Eksplorasi Metode dan Relasi Antar Variabel

Nurul Kamila¹, Eka Bertuah², Mira Kartika Dewi Djunaedi³, Agus Munandar⁴

¹Universitas Esa Unggul, Indonesia, nurulkamila@student.esaunggul.ac.id

²Universitas Esa Unggul, Indonesia, eka.bertuah@esaunggul.ac.id

³Universitas Esa Unggul, Indonesia, mira.kartika@esaunggul.ac.id

⁴Universitas Esa Unggul, Indonesia, agus.munandar@esaunggul.ac.id

Corresponding Author: nurulkamila@student.esaunggul.ac.id¹

Abstract: *This study is titled Systematic Literature Review on Financial Wellbeing: Exploring Research Methodologies and Relationships among Variables. The purpose of this study is to examine prior research findings on the factors influencing financial wellbeing and its implications for psychosocial aspects. The object of the review consists of eleven international scholarly articles discussing financial wellbeing from various perspectives. This study employs a systematic literature review method using the PRISMA approach. Data were gathered by selecting articles from reputable academic databases and analyzed qualitatively based on recurring research themes. The results show that financial wellbeing is influenced by financial literacy, financial behavior, employment status, education, family roles, and the ability to adapt to financial technology. Furthermore, financial wellbeing is also found to affect marital satisfaction and the quality of social relationships. The conclusion of this study indicates that financial wellbeing is a multidimensional construct influenced not only by economic factors but also by behavior, family values, and individual digital readiness. This study recommends strengthening behavior-based and technology-driven financial literacy, and developing an integrative theoretical model to better understand financial wellbeing.*

Keywords: *Financial Wellbeing, Financial Management Behavior, Systematic Literature Review*

Abstrak: Penelitian ini berjudul Systematic Literature Review tentang Financial Wellbeing: Eksplorasi Metode dan Relasi Antar Variabel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan finansial dan implikasinya terhadap aspek psikososial. Objek kajian meliputi sebelas artikel ilmiah internasional yang membahas kesejahteraan finansial dari berbagai perspektif. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis dengan pendekatan PRISMA. Data dikumpulkan melalui seleksi artikel pada database ilmiah bereputasi dan dianalisis secara kualitatif berdasarkan tema-tema penelitian yang berulang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, status pekerjaan, pendidikan, peran keluarga, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi keuangan. Selain itu, kesejahteraan finansial juga terbukti berdampak pada kepuasan pernikahan dan

kualitas hubungan sosial. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesejahteraan finansial merupakan konstruksi multidimensi yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh perilaku, nilai keluarga, dan kesiapan digital individu. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi keuangan berbasis perilaku dan teknologi, serta pengembangan model teoritis yang integratif untuk memahami kesejahteraan finansial secara lebih komprehensif.

Kata Kunci: Kesejahteraan Finansial, Perilaku Pengelolaan Keuangan, Tinjauan Literatur Sistematis

PENDAHULUAN

Financial wellbeing telah menjadi fokus penelitian yang semakin intensif dalam beberapa dekade terakhir penelitian yang semakin penting secara global, termasuk di kawasan Asia. Fenomena ini mencerminkan kesadaran yang berkembang mengenai peran krusial kesejahteraan finansial dalam kehidupan individu dan masyarakat secara luas. Penelitian terkini telah mengungkap dimensi multifaset kesejahteraan finansial, yang mencakup aspek-aspek seperti keamanan finansial, kontrol finansial, dan kemampuan untuk mencapai tujuan finansial (Kempson et al., 2017). Keamanan finansial mengacu pada perasaan aman dan stabil secara finansial, yang ditandai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menghadapi pengeluaran tak terduga. Kontrol finansial berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, termasuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang (Sabri, 2023).

Penelitian tentang *financial wellbeing* menjadi semakin penting mengingat dampaknya yang luas terhadap individu dan masyarakat. Individu dengan tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik, kesehatan mental yang lebih stabil, dan hubungan sosial yang lebih kuat. Di sisi lain, tingkat kesejahteraan finansial yang rendah dapat menyebabkan stres finansial, masalah kesehatan, dan bahkan konflik dalam rumah tangga. Selain itu, kesejahteraan finansial juga memiliki implikasi ekonomi yang signifikan. Individu dengan tingkat kesejahteraan finansial yang tinggi cenderung lebih produktif dan inovatif, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, tingkat kesejahteraan finansial yang rendah dapat menghambat produktivitas dan inovasi, serta meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi.

Di Asia, isu kesejahteraan finansial memiliki relevansi khusus mengingat pertumbuhan ekonomi yang pesat, perubahan demografis, dan meningkatnya kompleksitas lingkungan keuangan (OECD, 2022). Penelitian tentang kesejahteraan finansial di Asia telah berkembang, namun masih terdapat sejumlah tantangan dan kesenjangan. Definisi dan pengukuran kesejahteraan finansial masih bervariasi, mulai dari pendekatan objektif yang berfokus pada indikator keuangan seperti pendapatan dan utang (Kempson et al., 2017), hingga pendekatan subjektif yang menekankan persepsi dan pengalaman individu terkait keuangan mereka (Brüggen et al., 2017). Keragaman ini menyulitkan perbandingan antar negara dan pengembangan kebijakan yang efektif.

Mengingat pentingnya topik ini, berbagai penelitian telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *financial wellbeing*, mengukur tingkat kesejahteraan finansial, dan mengembangkan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Namun, penelitian-penelitian ini tersebar di berbagai disiplin ilmu dan menggunakan berbagai metode, sehingga sulit untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang perkembangan terkini dalam bidang ini.

Oleh karena itu, *systematic literature review* (SLR) ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti-bukti yang ada tentang kesejahteraan finansial. SLR ini

akan memberikan gambaran komprehensif tentang konsep kesejahteraan finansial, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta intervensi yang efektif untuk meningkatkannya. Hasil SLR ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan praktik dalam bidang kesejahteraan finansial, serta memberikan informasi yang berguna bagi para pembuat kebijakan dan praktisi.

Dua *research question* yang dirumuskan yaitu: 1) **RQ1:** Apa saja metode penelitian yang digunakan dalam penelitian *financial wellbeing*?; 2) **RQ2:** Apa saja hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian *financial wellbeing*?

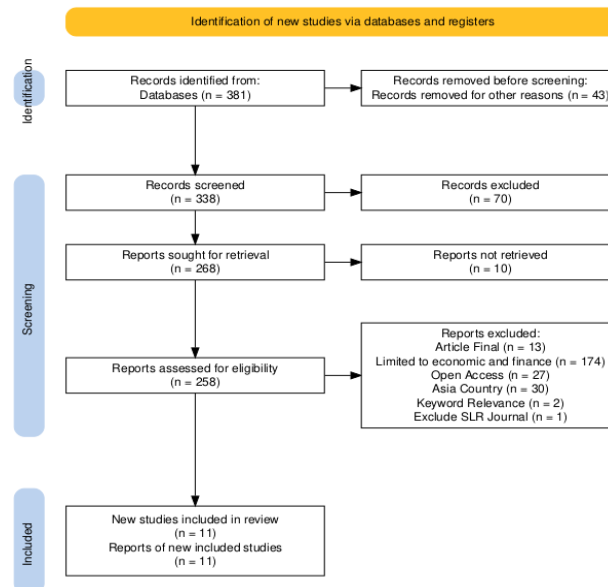
METODE

Systematic literature review (SLR) adalah pendekatan metodis dan komprehensif untuk meninjau literatur yang ada tentang topik tertentu, yang bertujuan untuk menyusun, mengevaluasi, dan mensintesis semua temuan penelitian yang relevan secara sistematis. Tujuan utama SLR adalah untuk memberikan ringkasan yang jelas dan tidak bias dari bukti yang ada, yang dapat menginformasikan praktik, kebijakan, dan arah penelitian di masa depan. (Wahi & Berenyi, 2023). Metode ini melibatkan beberapa langkah, termasuk merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan strategi pencarian sistematis, menyaring dan memilih studi yang relevan, mengekstraksi dan menganalisis data, dan mensintesis temuan.

Salah satu keuntungan utama SLR adalah kemampuannya untuk menawarkan bukti tingkat tinggi dengan meminimalkan bias melalui proses yang transparan dan dapat direproduksi. Ini sangat berharga di bidang-bidang seperti perawatan kesehatan, di mana SLR dapat menginformasikan pedoman klinis dan keputusan kebijakan dengan memberikan ringkasan bukti yang komprehensif tentang efektivitas intervensi (Khan et al., 2022). Selain itu, SLR dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur saat ini, memandu upaya penelitian di masa depan dan memastikan bahwa studi baru mengatasi kekurangan yang ada. (Ali et al., 2023).

SLR membantu dalam mengidentifikasi tren, temuan umum, dan perbedaan dalam literatur, yang dapat mengarah pada wawasan baru dan perkembangan teoretis. (Purssell & McCrae, 2020). Secara keseluruhan, pendekatan sistematis SLR memastikan bahwa proses peninjauan menyeluruh, transparan, dan dapat direplikasi, menjadikannya alat yang berharga di berbagai disiplin ilmu untuk menghasilkan pengetahuan yang andal dan dapat ditindaklanjuti (Booth et al., 2012).

Metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analysis*) adalah pedoman komprehensif yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, reproduktifitas, dan kualitas tinjauan sistematis dan meta-analisis. Prosesnya dimulai dengan pengembangan protokol, yang mencakup pertanyaan penelitian yang jelas, kriteria kelayakan, dan strategi pencarian terperinci (Parums, 2021). Langkah selanjutnya melibatkan pencarian sistematis dari beberapa database untuk mengidentifikasi studi yang relevan, diikuti dengan penyaringan judul dan abstrak untuk mengecualikan studi yang tidak relevan. Artikel teks lengkap dari studi yang berpotensi memenuhi syarat kemudian dinilai berdasarkan kriteria inklusi (Park et al., 2022). Ekstraksi data dilakukan dengan menggunakan formulir standar untuk memastikan konsistensi, dan data yang diekstraksi mencakup karakteristik studi, intervensi, hasil, dan hasil. Kualitas studi yang disertakan dinilai menggunakan alat yang tepat untuk mengevaluasi risiko bias (Seidenberg et al., 2023). Hasilnya kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan bukti, dengan mempertimbangkan kualitas dan konsistensi temuan. Pedoman PRISMA juga menekankan pentingnya keterbatasan pelaporan, baik studi individu maupun tinjauan secara keseluruhan, untuk memberikan interpretasi hasil yang seimbang dan komprehensif (Ardern et al., 2021).



Sumber: Hasil Riset

Gambar 1. PRISMA Flow Diagram

Article Identification

Keyword identification

Kata kunci adalah fondasi strategi pencarian di berbagai database. Database yang digunakan ini adalah scopus. Kata kunci yang tepat akan membimbing pencarian literatur yang relevan. *Keyword* yang dipakai adalah “financial wellbeing” yang digunakan untuk menyaring judul dan artikel yang ditemukan.

Boolean Search

Boolean search, atau pencarian Boolean, adalah teknik pencarian informasi yang menggunakan operator logika (AND, OR, NOT) untuk menggabungkan kata kunci dan mempersempit atau memperluas hasil pencarian. Pada penelitian ini berfokus pada artikel, proses identifikasi artikel dilakukan dengan membatasi periode tahun, *document type*, *publication stage*, *subject area*, *keyword*, *country/territory* dan *language*.

Quality Assesment – Exclusion dan inclusion

Quality Assesment dilakukan pada tahap ini, dengan menentukan kategori exclusion dan inclusion. Kategori tersebut yaitu pencarian keyword dengan “financial wellbeing” berjumlah 381 artikel kemudian digunakan pembatasan periode pengamatan menjadi 338 artikel, selanjutnya dilakukan limitasi article sehingga jumlahnya menjadi 268 artikel, Pencarian artikel dengan berbahasa inggris sebanyak 258 artikel, Pencarian dengan limitasi artikel “final” sejumlah 245 artikel, Pencarian dengan limitasi “limited to economics, econometric, and finance” menjadi 71 artikel, Pencarian dengan limitasi “open access” sebanyak 44 artikel, membatasi Country “asia” yaitu negara Malaysia, china, india, Indonesia, Pakistan dan Iran sehinggamenjadi 14 artikel , *Exclude keyword* “supply chain” “sustainability” menjadi 12 artikel dan terakhir mengeluarkan jurnal SLR sehingga jumlah jurnal yang akan disintesis menjadi 11 artikel.

Data Extraction dan Synthesis

Pada tahapan ini jumlah jurnal yang dijadikan sampel untuk ditelaah lebih lanjut sudah ditentukan melalui proses yang komprehensif dan mendalam dengan bantuan PRISMA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kriteria artikel ditentukan berdasarkan lokasi penelitian, afiliasi, dan sponsor pendanaan. Berdasarkan kategori tersebut, ditemukan bahwa untuk negara-negara seperti China, Indonesia, dan India masing-masing memiliki dua artikel, sementara Iran dan Pakistan masing-masing memiliki satu artikel, dan Malaysia tercatat dengan tiga artikel.

Tabel 1. Negara Lokasi Penelitian

Country or territory	Documents
China	2
Iran	1
India	2
Malaysia	3
Indonesia	2
Pakistan	1

Sumber: Data Riset

Penelitian ini melakukan pembatasan periode dari tahun 2014 sampai 2024 setelah menggunakan prisma artikel mengenai *financial wellbeing* yaitu di tahun 2015 ada 1 artikel di tahun 2016 tidak ada publikasi, di tahun 2018 ada 1 publikasi, di tahun 2019 sampai tahun 2023 ada satu artikel dan di tahun 2024 ada 3 artikel

Tabel 2. Jumlah dokumen per tahun

Year	Documents
2024	3
2023	1
2022	1
2021	1
2020	1
2019	1
2018	1
2017	1
2015	1

Sumber: Data Riset

Dalam penelitian terkait kesejahteraan finansial, pendekatan kuantitatif menjadi salah satu metode yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dianalisis secara statistik. Survei dan kuesioner adalah instrumen utama yang digunakan dalam metode kuantitatif ini, memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden secara efisien. Misalnya, (Xu et al., 2024) menggunakan survei untuk mengukur dampak partisipasi pasar keuangan terhadap kecukupan pendapatan pensiun. Dalam penelitian mereka, data dikumpulkan dari sejumlah besar responden yang berfokus pada pekerja yang sudah pensiun untuk mengevaluasi sejauh mana mereka dapat memenuhi kebutuhan finansial pasca-pensiun.

Selain survei, penelitian mengenai kesejahteraan finansial juga sering menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis hubungan antara berbagai variabel. (Falahati & Sabri, 2015) menerapkan SEM untuk mengevaluasi dampak literasi finansial terhadap kesejahteraan finansial di kalangan mahasiswa di Malaysia. Dengan menggunakan SEM, peneliti dapat memetakan hubungan yang lebih kompleks antara variabel seperti pengetahuan finansial, perilaku keuangan, dan kesejahteraan finansial. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi.

Selain itu, regresi juga banyak digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel independen dan dependen. Misalnya, dalam penelitian oleh (Cui et al., 2019),

regresi digunakan untuk mengeksplorasi pengaruh jenis pekerjaan dan status tempat tinggal terhadap kemampuan keuangan konsumen di China. Dengan menggunakan regresi, para peneliti dapat mengukur seberapa besar kontribusi masing-masing faktor terhadap kesejahteraan finansial individu. Regresi ini membantu untuk mengidentifikasi faktor-faktor signifikan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial, seperti stabilitas pekerjaan dan pengelolaan keuangan pribadi.

Tak hanya pendekatan kuantitatif, beberapa penelitian juga mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali lebih dalam pengalaman individu dalam mengelola keuangan mereka. Sebagai contoh, (Nor et al., 2018) menggunakan wawancara mendalam dengan ibu tunggal di Penang untuk mengeksplorasi tantangan finansial yang mereka hadapi dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi kesejahteraan mereka. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pengalaman personal yang tidak selalu dapat dijelaskan dengan data kuantitatif, tetapi sangat penting dalam memahami kondisi sosial dan emosional di balik masalah keuangan.

Metode campuran, yang menggabungkan kedua pendekatan kuantitatif dan kualitatif, juga sering digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang kesejahteraan finansial. (Abdul Ghafoor & Akhtar, 2024) menggunakan metode ini untuk mengeksplorasi peran sosialisasi finansial orang tua dan faktor-faktor sosial ekonomi terhadap kesejahteraan finansial generasi Z. Penggunaan kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika kompleks yang ada dalam faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan finansial.

Dalam lanskap keuangan pribadi yang terus berkembang, pemahaman tentang kesejahteraan finansial (financial well-being) telah menjadi bidang penelitian yang semakin penting, terutama dengan tantangan ekonomi global seperti pandemi COVID-19 dan dinamika demografi seperti populasi yang menua dan Generasi Z yang melek digital (Yuesti et al., 2020; Xu et al., 2024; Nurkholik, 2024). Berbagai penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesejahteraan finansial, termasuk literasi finansial, perilaku finansial, sikap finansial, serta karakteristik sosio-demografi dan latar belakang (Falahati & Sabri, 2015; Jayanthi & Rau, 2019; Sangeeta et al., 2022).

Partisipasi pasar finansial pasca-pensiun menunjukkan hubungan positif yang kuat dengan kecukupan pendapatan pensiunan. Pensiunan yang berpartisipasi dalam pasar finansial mengalami peningkatan rasio penggantian pendapatan sebesar 17% dan kekayaan bersih anuitas 3,26 kali lebih tinggi dibandingkan yang tidak berpartisipasi. Partisipasi ini secara signifikan meningkatkan kecukupan pendapatan pensiun baik melalui saluran pendapatan jangka pendek maupun saluran kekayaan jangka panjang (Xu et al., 2024). Partisipasi ini lebih bermanfaat bagi pensiunan laki-laki, yang lebih tua, yang tinggal di luar kota besar, yang menerima tunjangan pensiun, dan yang memiliki rumah sendiri, terutama melalui saluran penggantian pendapatan. Sementara itu, pensiunan perempuan dan yang lebih muda, serta yang tinggal bersama pasangan, lebih banyak mengakumulasi kekayaan jangka panjang dari partisipasi pasar finansial (Xu et al., 2024).

Faktor-faktor seperti pendidikan, status perkawinan, jenis keluarga, dan hubungan dengan bank memiliki korelasi positif yang signifikan dengan literasi finansial, terutama di kalangan rumah tangga pedesaan di India Selatan (Jayanthi & Rau, 2019). Namun, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan jumlah tanggungan tidak berkorelasi signifikan dengan literasi finansial di kelompok ini (Jayanthi & Rau, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan di rumah tangga pedesaan memiliki tingkat literasi finansial yang setara, yang kontras dengan temuan di negara maju yang seringkali menunjukkan kesenjangan gender dalam literasi finansial (Jayanthi & Rau, 2019; Falahati & Sabri, 2015).

Perilaku finansial, seperti manajemen arus kas, tabungan, dan investasi, terbukti menjadi prediktor utama kesejahteraan finansial, dengan pengaruh yang lebih besar daripada sikap

finansial dan pengetahuan finansial (Sangeeta et al., 2022). Studi lain juga mendukung bahwa sikap finansial dan perilaku finansial secara positif memengaruhi literasi finansial dan kesejahteraan finansial (Yuesti et al., 2020). Namun, pengetahuan finansial sendiri mungkin tidak selalu secara langsung memengaruhi kesejahteraan finansial, melainkan lebih banyak melalui mediasi sikap dan perilaku (Sangeeta et al., 2022; Yuesti et al., 2020).

Kesejahteraan finansial juga sangat penting dalam konteks hubungan pribadi, seperti kepuasan perkawinan (Zainol et al., 2023). Konflik finansial seringkali menjadi penyebab utama perceraian, dan persepsi yang menguntungkan tentang kesejahteraan finansial di kalangan pasangan muda secara signifikan meningkatkan kepuasan perkawinan mereka (Zainol et al., 2023). Hal ini menekankan perlunya mengatasi masalah finansial untuk mempromosikan keharmonisan keluarga.

Partisipasi dalam pasar finansial juga dipengaruhi oleh faktor-faktor unik seperti jenis pekerjaan dan status pendaftaran rumah tangga (hukou) di Tiongkok. Karyawan dalam sistem yang dikelola pemerintah dan mereka yang memiliki pendaftaran tempat tinggal perkotaan menunjukkan kemampuan finansial yang lebih baik, karena terkait dengan risiko latar belakang yang lebih rendah seperti stabilitas pendapatan dan jaring pengaman sosial (Cui et al., 2019).

Bagi ibu tunggal, sumber pendapatan formal dan informal sangat penting, tetapi banyak yang menghadapi kesulitan finansial karena tingkat pendidikan yang rendah, masalah pengasuhan anak, pengalaman kerja yang terbatas, dan kurangnya dukungan finansial dari mantan pasangan (Nor et al., 2018). Kondisi ini menyebabkan tingkat kekhawatiran finansial yang tinggi dan kurangnya tabungan atau investasi untuk masa depan.

Dalam menghadapi pandemi COVID-19, literasi finansial, sikap finansial, dan perilaku finansial semuanya memiliki pengaruh positif terhadap literasi finansial dan kesejahteraan finansial, menunjukkan pentingnya kemampuan mengelola keuangan dengan bijak dalam kondisi yang penuh tekanan (Yuesti et al., 2020). Literasi finansial dan perilaku finansial yang baik dapat mencegah masalah finansial dan berkontribusi pada kondisi finansial yang sehat (Yuesti et al., 2020).

Microfinancing Islam, khususnya selama pandemi COVID-19, telah menjadi alat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial wirausahawan mikro di Malaysia. Faktor investasi dan ekspansi memainkan peran kunci dalam memengaruhi kesejahteraan finansial mereka (Nik Azman et al., 2021). Ini mendukung pengembangan ekonomi jangka panjang bagi wirausahawan mikro (Nik Azman et al., 2021).

Peran sosialisasi finansial orang tua, baik eksplisit maupun implisit, sangat krusial dalam membentuk sikap dan perilaku finansial Generasi Z. Ditemukan bahwa orang tua lebih cenderung mengajari anak perempuan tentang keuangan karena ekspektasi bahwa perempuan akan mengelola keuangan rumah tangga (Abdul Ghafoor & Akhtar, 2024). Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa tingkat pendidikan ayah dapat memengaruhi sikap finansial Generasi Z secara negatif, dan bahwa karakteristik sosioekonomi orang tua mungkin tidak secara langsung memengaruhi perilaku finansial dan kesejahteraan finansial Generasi Z karena pengaruh faktor lain seperti interaksi sebaya dan paparan media (Abdul Ghafoor & Akhtar, 2024).

Dalam era digital, literasi finansial digital dan perilaku finansial digital sangat penting bagi kesejahteraan finansial pekerja milenial. Pekerja milenial dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka dengan mengembangkan literasi finansial digital yang baik dan mempraktikkan perilaku manajemen finansial digital yang efektif dalam menggunakan produk finansial digital. Hal ini diyakini dapat mengurangi kekhawatiran finansial dan memberikan rasa aman di masa depan (Nurkholik, 2024).

Temuan dari sebelas jurnal yang direview menunjukkan bahwa *financial wellbeing* tidak hanya berkaitan dengan kondisi ekonomi objektif, tetapi juga mencerminkan aspek psikologis, perilaku, dan sosial. Dalam berbagai konteks, literasi keuangan terbukti berperan penting

dalam membentuk kesejahteraan keuangan individu. Namun, sebagaimana dijelaskan oleh Sangeeta et al. (2022), pengetahuan saja tidak cukup jika tidak disertai dengan perilaku keuangan yang tepat dan berkelanjutan. Ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan keuangan seharusnya tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan.

Peran keluarga dalam membentuk literasi dan kebiasaan keuangan juga tak kalah penting. Studi oleh Ghafoor dan Akhtar (2024) menunjukkan bahwa sosialisasi keuangan yang dilakukan orang tua secara eksplisit memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap FWB anak dibandingkan latar belakang sosial ekonomi keluarga. Ini mengindikasikan pentingnya pendidikan keuangan sejak usia dini dalam lingkungan keluarga.

Selain itu, perkembangan teknologi dan digitalisasi juga membawa dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan finansial, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian oleh Nurkholik (2024) menunjukkan bahwa literasi digital dan perilaku keuangan digital secara langsung berkontribusi terhadap FWB pekerja milenial, terutama dalam aspek rasa aman dan kecemasan finansial. Hal ini menjadi relevan mengingat semakin banyak layanan keuangan berbasis teknologi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi FWB juga terlihat dalam aspek relasi interpersonal, seperti dalam studi Zainol et al. (2023), yang menemukan bahwa FWB memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan dalam pernikahan. Ketika individu merasa aman secara finansial, mereka cenderung memiliki hubungan rumah tangga yang lebih harmonis. Temuan ini mendukung literatur sebelumnya bahwa masalah finansial merupakan pemicu utama konflik rumah tangga.

Namun demikian, tinjauan ini juga menemukan adanya kesenjangan literatur. Masih sedikit studi yang mengkaji hubungan antara FWB dan dimensi psikososial lainnya seperti stres keuangan, kecemasan, dan kepuasan hidup. Studi longitudinal juga belum banyak dilakukan untuk menelusuri bagaimana FWB berkembang seiring waktu dan dalam siklus hidup yang berbeda. Selain itu, sebagian besar literatur yang ditinjau belum mengintegrasikan literasi digital sebagai bagian dari kerangka teoritis yang menyeluruh.

KESIMPULAN

Kesimpulannya harus dikaitkan dengan judul dan menjawab rumusan atau tujuan penelitian. Jangan membuat pernyataan yang tidak didukung secara memadai oleh temuan Anda. Tuliskan perbaikan yang dilakukan pada bidang teknik industri atau sains secara umum. Jangan membuat diskusi lebih lanjut, ulangi abstrak, atau hanya daftar hasil hasil penelitian. Jangan gunakan poin bullet, gunakan kalimat paragraf sebagai gantinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara sistematis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *financial wellbeing* serta faktor-faktor yang memengaruhinya, dengan menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* berbasis model PRISMA terhadap sebelas jurnal internasional. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *financial wellbeing* merupakan konstruksi multidimensi yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, kondisi pekerjaan, tingkat pendidikan, peran keluarga, serta kesiapan individu dalam menghadapi perkembangan teknologi finansial. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial wellbeing* tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi personal, tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikososial, seperti kepuasan pernikahan dan hubungan dalam rumah tangga. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model teoritis FWB yang mengintegrasikan pendekatan perilaku, psikologis, dan digital secara komprehensif. Penelitian longitudinal sangat diperlukan untuk menelusuri perubahan FWB sepanjang siklus hidup individu, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan sebagai mediator maupun moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan FWB. Penelitian juga perlu diperluas ke konteks lintas budaya untuk mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan determinan FWB di berbagai negara dan kelompok sosial, termasuk populasi rentan

seperti perempuan kepala keluarga, pekerja informal, dan masyarakat dengan akses digital terbatas.

REFERENSI

- Abdul Ghafoor, K., & Akhtar, M. (2024). Parents' financial socialization or socioeconomic characteristics: which has more influence on Gen-Z's financial wellbeing? *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-030073>
- Ali, M., Ghosh, S., Rao, P., Dhegaskar, R., Jawort, S., Medler, A., Shi, M., & Dasgupta, S. (2023). *Taking Stock of Concept Inventories in Computing Education: A Systematic Literature Review*. <https://doi.org/10.1145/3568813.3600120>
- Ardern, C. L., Ardern, C. L., Büttner, F., Andrade, R., Weir, A., Weir, A., Ashe, M. C., Holden, S., Impellizzeri, F. M., Delahunt, E., Dijkstra, H. P., Dijkstra, H. P., Mathieson, S., Rathleff, M. S., Reurink, G., Sherrington, C., Stamatakis, E., Vicenzino, B., Whittaker, J. L., Winters, M. (2021). Implementing the 27 PRISMA 2020 Statement items for systematic reviews in the sport and exercise medicine, musculoskeletal rehabilitation and sports science fields. *British Journal of Sports Medicine*. <https://doi.org/10.1136/BJSPORTS-2021-103987>
- Booth, A., Papaioannou, D., & Sutton, A. (2012). *Systematic Approaches to a Successful Literature Review*.
- Brüggen, E. C., Hogreve, J., Holmlund, M., Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). Financial well-being: A conceptualization and research agenda. *Journal of Business Research*, 79, 228–237. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- Cui, X., Xiao, J. J., & Yi, J. (2019). EMPLOYMENT TYPE, RESIDENTIAL STATUS and CONSUMER FINANCIAL CAPABILITY: EVIDENCE from CHINA HOUSEHOLD FINANCE SURVEY. *Singapore Economic Review*, 64(1), 57–81. <https://doi.org/10.1142/S0217590817430032>
- Falahati, L., & Sabri, M. F. (2015). An exploratory study of personal financial wellbeing determinants: Examining the moderating effect of gender. *Asian Social Science*, 11(4), 33–42. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n4p33>
- Jayanthi, M., & Rau, S. S. (2019). Determinants of rural household financial literacy: Evidence from south India. *Statistical Journal of the IAOS*, 35(2), 299–304. <https://doi.org/10.3233/SJI-180438>
- Kempson, E., Finney, A., & Poppe, C. (2017). Financial Well-being: A Conceptual Model and Preliminary Analysis. *Consumption Research Norway*, 8, 3–75.
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2022). *Systematic Reviews to Support Evidence-Based Medicine*. <https://doi.org/10.1201/9781003220039>
- Nik Azman, N. H., Md Zabri, M. Z., & Zull Kepili, E. I. (2021). Nexus between Islamic microfinancing and financial wellbeing of micro-entrepreneurs during the COVID-19 pandemic in Malaysia. *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 55(1), 135–146. <https://doi.org/10.17576/JEM-2021-5501-10>
- Nor, Z. M., Hasan, I. S. A., Omar, B., Vellymalay, S. K. N., & Omar, A. (2018). Financial wellbeing of single mothers in Penang: The sole breadwinner. *Management and Accounting Review*, 17(1), 47–62. <https://doi.org/10.24191/mar.v17i1.758>
- Nurkholik, A. (2024). R Approach in Digital Financial Literacy Influence Subjective Financial Well-Being. *Revista Mexicana de Economia y Finanzas Nueva Epoca*, 19(1), 1–20. <https://doi.org/10.21919/remef.v19i1.935>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2022). *Measuring Financial Literacy and Financial Inclusion 2022*. 53. www.oecd.org/financial/education/2022-INFE-Toolkit-Measuring-Finlit-Financial-Inclusion.pdf

- Park, H. Y., Suh, C. H., Woo, S., Kim, P. H., & Kim, K. W. (2022). Quality Reporting of Systematic Review and Meta-Analysis According to PRISMA 2020 Guidelines: Results from Recently Published Papers in the Korean Journal of Radiology. *Korean Journal of Radiology*, 23(3), 355–369. <https://doi.org/10.3348/kjr.2021.0808>
- Parums, D. V. (2021). Editorial: Review Articles, Systematic Reviews, Meta-Analysis, and the Updated Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 Guidelines. *Medical Science Monitor*, 27. <https://doi.org/10.12659/MSM.934475>
- Purssell, E., & McCrae, N. (2020). *How to Perform a Systematic Literature Review: A Guide for Healthcare Researchers, Practitioners and Students*.
- Sabri, M. F. (2023). Impact of financial behaviour on financial well-being: evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Sangeeta, Aggarwal, P. K., & Sangal, A. (2022). Determinants of Financial Literacy and its Influence on Financial Wellbeing — a Study of the Young Population in Haryana, India. *Finance: Theory and Practice*, 26(5), 121–131. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2022-26-5-121-131>
- Seidenberg, A. B., Moser, R. P., & West, B. T. (2023). Preferred Reporting Items for Complex Sample Survey Analysis (PRICSSA). *Journal of Survey Statistics and Methodology*. <https://doi.org/10.1093/jssam/smac040>
- Wahi, N. S. A., & Berenyi, L. (2023). *Systematic Literature Review on Adoption of E-government among Employees in the Public Sector*. <https://doi.org/10.1145/3603304.3603336>
- Xu, X., Fang, J., Young, M., & Zou, L. (2024). The impact of post-retirement financial market participation on retirement income sufficiency in Australia. *Accounting and Finance*, 64(1), 903–939. <https://doi.org/10.1111/acfi.13169>
- Yuesti, A., Rustiarini, N. W., & Suryandari, N. N. A. (2020). Financial literacy in the covid-19 pandemic: Pressure conditions in indonesia. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 884–898. [https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1\(59\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2020.8.1(59))
- Zainol, Z., Shokory, S. M., & Wahab, N. N. A. (2023). The Effect of Financial Well-being on Marital Satisfaction among Young Married Couples in Malaysia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 20, 1492–1497. <https://doi.org/10.37394/23207.2023.20.131>